

# **IbM MANAGER KASUS PENDERITA HIV/AIDS**

**Cipto Susilo, S.Kep., M.Kes<sup>1)</sup>, Komarudin, S.Kep., M.Kep.<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>2)</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

## **ABSTRAK**

*Kondisi saat ini menunjukkan bahwa masalah infeksi HIV terus meningkat terkait dengan banyaknya kasus perilaku seks tidak aman dan penggunaan NAPZA suntik. Di Indonesia, kasus mencapai 1.095 orang. Beberapa permasalahan yang dihadapi penderita HIV/AIDS adalah kondisi psikologis yang mencapai hampir 60% dan ketidaksiapan penderita dalam menerima diagnosis tentang HIV/AIDS, hal ini menjadi beban yang cukup berat baik bagi penderita maupun keluarganya. Permasalahan tersebut sangat berdampak terhadap penderita dalam melanjutkan kehidupannya.*

*Manajer Kasus merupakan seseorang yang bertanggung jawab menyelesaikan kegiatan manajemen kasus, termasuk penilaian atas kebutuhan-kebutuhan, perencanaan layanan, implementasi rencana pelayanan, koordinasi layanan, monitoring dan tindak lanjut, konferensi kasus, intervensi krisis dan terminasi kasus, serta pendokumentasian. Seorang manajer kasus merupakan pekerja sosial yang profesional dalam mengelola HIV/AIDS, kondisi ini menuntut penguasaan skill dalam bidang komunikasi dan edukasi agar penderita mampu terbuka untuk menyampaikan permasalahannya.*

*Kegiatan IbM ini melibatkan 2 kelompok manajer kasus HIV/AIDS di kabupaten Jember sebagai mitra. Analisis yang ditemukan dari 2 Mitra tersebut adalah : 50 % Mitra belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan penderita HIV/AIDS, 20 % belum memahami perannya dalam mengelola kasus HIV/AIDS di lingkungan sosial atau rumah. Selain itu data menyebutkan 45 % mitra yang ada juga belum pernah mendapatkan pelatihan menjadi konselor, edukator serta manajemen komunikasi terapeutik bagi penderita HIV/AIDS.*

*Hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh team pengusul IbM adalah manajer kasus melalui kegiatan: pelatihan menjadi manajer agar lebih percaya diri menghadapi pasien, pelatihan menjadi konselor, edukator terapeutik, serta pengelolaan kasus HIV/AIDS. Pengusul memberikan bantuan media edukasi berupa leaflet, booklet/panduan pengelolaan pasien HIV/AIDS serta panduan menjadi manajer kasus penderita HIV/AIDS.*

*Upaya meningkatkan pengetahuan bagi Manager kasus HIV/AIDS perlu pemahaman yang benar tentang HIV/AIDS dengan menggunakan pendekatan yang mudah dipahami serta perlu dukungan dan kerjasama baik lintas sektor untuk meningkatkan pemberdayaan Manager kasus HIV/AIDS sehingga lebih percaya diri dalam melakukan pendampingan terhadap ODHA.*

## **1. PENDAHULUAN**

Jember sebagai salah satu kota di Jawa timur juga menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi, hingga November 2013 ditemukan kasus sebanyak 1095 orang menderita HIV/AIDS. Perlu upaya penyelesaian yang komprehensif dan bersinergi terhadap penderitanya.

Permasalahan yang dihadapi penderita HIV/AIDS tidak hanya masalah fisik saja, namun dampak sosial terkait dengan stigma juga melekat pada mereka. Kondisi ini membutuhkan penanganan melalui pendekatan manajemen kasus agar penderita mampu meningkatkan kualitas hidupnya di masa depan sehingga dapat mengurangi beban orang lain maupun Negara. Manajer Kasus merupakan seseorang yang bertanggung jawab menyelesaikan kegiatan manajemen kasus, termasuk penilaian atas kebutuhan-kebutuhan, perencanaan layanan, implementasi rencana pelayanan, koordinasi layanan, monitoring dan tindak lanjut, konferensi kasus, intervensi krisis dan terminasi kasus, serta pendokumentasian. Seorang manajer kasus tidak sekadar merujuk ke suatu tempat yang dianggap dapat menangani masalah, tetapi ke suatu tempat yang dipandang paling dapat memenuhi

kebutuhan klien. Rujukan klien ke sumber yang tidak dapat memenuhinya dapat memperbesar rasa putus asa dan berkurangnya rasa percaya terhadap sistem dukungan masyarakat. Penting bagi manajer kasus mengetahui kemampuan setiap klien untuk terlibat dalam proses itu dan dapat mendorong tingkat tanggung jawabnya secara bertahap. Penentuan saat yang tepat bagi klien untuk siap dan mampu melakukannya sendiri mengharuskan manajer kasus untuk dapat secara tepat menentukan tingkat kemajuan klien dalam tahapan proses pemberian bantuan. Pelayanan manajemen kasus merupakan bagian integral dari pelayanan menyeluruh dan berkesinambungan dalam perawatan, dukungan dan pengobatan orang terinfeksi HIV/AIDS (ODHA). Banyak permasalahan yang muncul di manajemen kasus diantaranya sulitnya kerjasama antara klien dan petugas, keterlambatan diagnosa tes, ODHA yang tidak punya identitas diri dan munculnya hubungan ketidak saling percayaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Baidowi, 2011 di Semarang yang mengungkapkan temuan bahwa 65% dari 105 penderita HIV/AIDS belum mendapatkan pelayanan maksimal dari manajer kasus. Kondisi ini memerlukan pemecahan masalah untuk membantu meningkatkan peran manajer kasus agar lebih optimal dalam membantu penderita HIV/AIDS dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan IbM (Iptek bagi Masyarakat) Manager Kasus Penderita HIV/AIDS ini adalah :

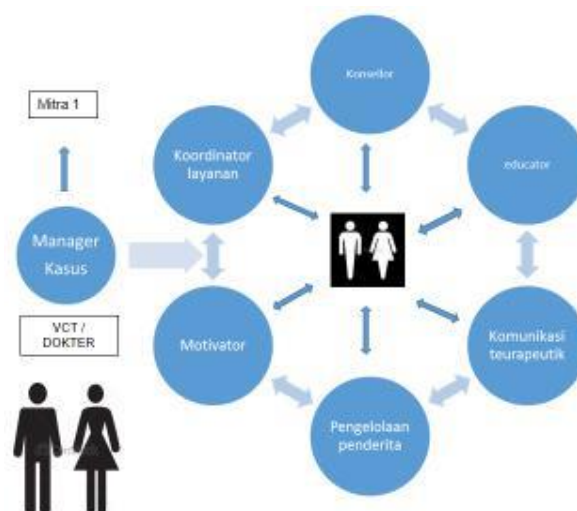
- a. Mengadakan koordinasi tentang struktur dan sistem pengelolaan manajemen kasus.
- b. Mempersiapkan dan melakukan koordinasi antara team dan mitra berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan melalui penyusunan jadwal kegiatan, penentuan tempat, media yang akan digunakan dan materi yang dibutuhkan.
- c. Menguatkan keberadaan manajer kasus melalui penyegaran program, penyusunan struktur organisasi serta peran manajer kasus di sistem rujukan.
- d. Melakukan pelatihan manajemen, pengelolaan penderita HIV/AIDS, pelatihan konselor, edukator dan workshop penyusunan buku panduan penanganan HIV/AIDS di masyarakat.
- e. Melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap manajer kasus.
- f. Melakukan evaluasi dan pelaporan terhadap keberhasilan program yang telah ditetapkan.

## 3. HASIL YANG DICAPAI

Adapun hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan IbM (Iptek bagi Masyarakat) Manager Kasus Penderita HIV/AIDS ini adalah :

- a. Melakukan koordinasi antara team dan mitra berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan melalui penyusunan jadwal kegiatan, penentuan tempat, media yang akan digunakan dan materi yang dibutuhkan.
- b. Mengadakan koordinasi tentang kebutuhan terkait dengan upaya meningkatkan pemahaman peran manajer kasus. Kegiatan tersebut melibatkan Mitra 1 yang ada di kelurahan Summersari, yang dilakukan pada 09 Maret dan Mitra 2 yang dilakukan di Ruang VCT RSD Dr. Soebandi Jember pada tanggal 23 Maret 2014.
- c. Pertemuan dengan Mitra 1 dilakukan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember pada tanggal 01 April 2015 yang dihadiri oleh ketua dan anggota penelitian. Fokus pertemuan adalah koordinasi program kerja serta penetapan materi pelatihan.
- d. Pertemuan dengan Mitra 2 dilakukan pada tanggal 20 April 2015 di Ruang VCT

- RSD Dr. Soebandi Jember. Fokus pertemuan adalah koordinasi program kerja serta penetapan materi pelatihan.
- e. Melakukan survey dengan Mitra dan diskusi tentang sasaran pelatihan mulai 27 April sampai dengan 04 Mei 2015.
  - f. Melakukan koordinasi dengan Dinkes dan VCT RSD Dr. Soebandi Jember terkait dengan peserta pelatihan 12 Mei 2015.
  - g. Melakukan koordinasi dengan Dinkes dan VCT RSD Dr. Soebandi Jember serta Mitra 1 dan Mitra 2 terkait dengan pemateri pada pelatihan 12 Mei 2015.
  - h. Melakukan koordinasi dengan Diklat RSD Dr. Soebandi Jember dan VCT RSD Dr. Soebandi Jember terkait dengan Pelaksanaan pelatihan 15 Mei 2015.
  - i. Melakukan diskusi dan pelatihan Pelatihan Kepemimpinan dan Managemen
  - j. Pengelolaan Manager Kasus HIV/AIDS Di RSD Dr. Soebandi Jember pada tanggal 20 Mei 2015. Kegiatan ini dihadiri oleh mitra 1 dan mitra 2, LSM Peduli HIV AIDS di Wilayah Kabupaten Jember serta manager Kasus di Wilayah Puskesmas Kabupaten Jember.
  - k. Melakukan evaluasi terhadap peserta pelatihan terhadap keberhasilan kegiatan.
  - l. Melakukan pembinaan dan pendampingan Melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap manager kasus HIV/AIDS.
  - m. Menghadiri INC (International Nursing Conference) di Aula M. Zaenuri Universitas Muhammadiyah Jember pada tanggal 09 Juni 2015
  - n. Melakukan koordinasi dengan Mitra 1 dan Mitra 2 terkait dengan pemateri pada Seminar dan Worshop penyusunan Buku pegangan bagi manager kasus Penderita HIV/AIDS.
  - o. Melakukan Seminar dan Worshop penyusunan Buku pegangan bagi manager kasus Penderita HIV/AIDS pada tanggal 22 Agustus 2015. Kegiatan ini dihadiri oleh mitra 1 dan mitra 2, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Peduli HIV AIDS di Wilayah Kabupaten Jember serta manager Kasus di Wilayah Puskesmas Kabupaten Jember.
  - p. Melakukan evaluasi dengan tim dan Mitra tentang pembuatan booklet dan draft buku ajar tentang HIV/AIDS.



**Gambar 1. Model Pemberdayaan Kelompok Managemen Kasus**

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang telah diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan IbM (Iptek bagi Masyarakat) Manager Kasus Penderita HIV/AIDS ini adalah :

- a. Kegiatan IbM ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan potensi Manager kasus HIV/AIDS dalam membantu mengurangi permasalahan stigma dan diskriminasi dimasyarakat terkait HIV/AIDS
- b. Masih banyak Manager kasus HIV/AIDS yang perlu ditingkatkan pemahamannya tentang HIV/AIDS dengan menggunakan pendekatan yang mudah dipahami.

Sedangkan saran yang telah direkomendasikan dalam pelaksanaan kegiatan IbM (Iptek bagi Masyarakat) Manager Kasus Penderita HIV/AIDS ini adalah :

- a. Perlu dukungan dana baik dari instansi pemerintah maupun instansi terkait agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan
- b. Perlu dukungan dan kerjasama lintas sektor untuk meningkatkan pemberdayaan Manager kasus HIV/AIDS agar dapat melakukan pendampingan dengan baik pada ODHA.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Antoni, B. (2009). Anti Stigma dan Diskriminasi. *Yayasan Lembaga Sabda (YLSA)*.
2. Azza, A. (2010). *Beban Perempuan penderita HIV/AIDS dalam perspektif Gender*. Jurnal Ners, volume 5 no 2, Oktober 2010.
3. Dayaningsih, Diana. (2009). *Studi Fenomenologi Pelaksanaan HIV Voluntary Counseling And Testing (VCT) di Rsup DR. Kariadi*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang.
4. Susilo, C (2006). Efek Penyuluhan Terhadap Perubahan Stigma Masyarakat Tentang HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Situbondo, *Journal Insight: Psikologi*, Vol.1 ISSN: 1858-4063.